

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Sebuah Kajian Pustaka

Liyana Qayyimah^{1*}, Aris Purnama Putra², Putri Adelia Rizaldy³, Supriyadi⁴, Amrina Izzatika⁵

liyanaqayyimah474@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di bidang pendidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang era Society 5.0. Penelitian ini mengeksplorasi konsep Society 5.0, karakteristik kepemimpinan transformasional dan dampaknya terhadap institusi pendidikan melalui metode kajian literatur. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam mempersiapkan sekolah menghadapi era Society 5.0 dengan menetapkan visi yang jelas, memotivasi tim, mendorong inovasi dan memperkuat budaya belajar. Kepemimpinan ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja pendidik, motivasi, pengembangan profesional, dan menciptakan lingkungan belajar yang beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial. Singkatnya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah kunci untuk mengoptimalkan peluang, mengatasi tantangan era Society 5.0, dan memastikan relevansi dan kualitas pendidikan di masa depan.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Society 5.0, Pendidikan.

Abstract

This study examines the transformational role leadership of school principals in the field of education in facing the challenges and opportunities of the Society 5.0 era. This study explores the concept of Society 5.0, transformational leadership characteristics and its impact on educational institutions through literature study methods. The findings show that transformational leadership plays an important role in preparing schools to face the Society 5.0 era by setting a clear vision, motivating teams, encouraging innovation and strengthening a learning culture. This leadership has a positive impact on improving educator performance, motivation, professional development, and creating a learning environment that adapts to technological and social changes. In short, the transformational leadership of school principals is the key to optimizing opportunities, overcoming the challenges of the Society 5.0 era, and ensuring the relevance and quality of education in the future.

Keywords: Transformational Leadership, Society 5.0, Education

PENDAHULUAN

Pemerintah Jerman menjadi pihak yang pertama kali memperkenalkan konsep Industri 4.0. dalam Hannover Fair pada 4 sampai 8 April 2011, dengan tujuan meningkatkan sektor industri melalui penggunaan teknologi canggih. Menurut Forbes, revolusi industri keempat menggabungkan sistem cerdas dan otomatisasi dalam industri yang didorong oleh data, pembelajaran mesin, dan kecerdasan buatan. Salah satu dampak dari perubahan ini adalah lahirnya konsep Society 5.0, yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada 2019. Society 5.0 memungkinkan masyarakat menggunakan inovasi teknologi dari era Revolusi Industri 4.0 untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang

fokus pada kecerdasan buatan, Society 5.0 menekankan pada integrasi teknologi dengan aspek kemanusiaan.

Dalam era Society 5.0 yang akan datang, selain literasi dasar, diperlukan berbagai keterampilan lain seperti berpikir kritis, penalaran, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keingintahuan, inisiatif, kegigihan, kemampuan beradaptasi, jiwa kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan budaya, juga menjadi aspek yang krusial. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan inovasi-inovasi dari Revolusi Industri 4.0 untuk mengatasi tantangan sosial yang ada. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup abad 21, yang dikenal dengan 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration), menjadi sangat penting. Peran sekolah dan tenaga pengajar sangat krusial dalam Society 5.0, di mana pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada buku, tetapi juga pada sumber informasi lain seperti internet dan media sosial (Yopy Ratna Dewanti et al., 2023). Pemanfaatan media terapan ini membawa tantangan dan peluang baru yang memerlukan wawasan lebih luas dari para staf pengajar sehingga memerlukan peran kepemimpinan yang adaptif dan visioner.

Pendidikan nasional yang memiliki kerumitan tinggi memerlukan pengelolaan yang tepat dan bijaksana agar dapat berjalan secara efektif (Dreitsohn Franklyn Purba, 2023). Kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu memprediksi, mengelola, dan mendorong pertumbuhan organisasi dengan cepat dan akurat. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemimpin bukan hanya sekedar pengambil keputusan tetapi juga kunci keberhasilan suatu lembaga atau organisasi (Rahim et al., 2022). Proses pendidikan merupakan bagian penting dari pengembangan kompetensi secara menyeluruh, termasuk untuk mempersiapkan kepemimpinan masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan pendidikan yang berkualitas tinggi untuk mengelola proses tersebut. Kajian tentang kepemimpinan pendidikan terus berkembang, dengan focus pada teori, konsep, dan penelitian empiris untuk memahami pola-pola kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan perubahan konteks waktu serta lingkungan internal, eksternal, dan global.

Perubahan dalam konteks pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, perekonomian, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang cepat. Kemajuan ini telah membawa masyarakat menuju bidang pendidikan ke era revolusi 4.0 dan era Society 5.0. Pendidikan kini menghadapi perubahan yang sangat cepat, serta berbagai tantangan dan masalah baru. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana mempersiapkan sumberdaya manusia agar dapat bersaing dan berkontribusi secara nasional maupun global. Dalam era ini, banyak pekerjaan manusia digantikan oleh mesin otomatis atau robot, tetapi juga muncul berbagai jenis pekerjaan baru. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan memberikan dampak yang berarti.

Karena kepemimpinan adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan, baik ditingkat nasional maupun di tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga lembaga pendidikan, dibutuhkan kepemimpinan yang unggul. Kepemimpinan yang efektif harus ampu mengelola dengan bijak area tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan konteks baru dalam era revolusi industri 4.0 dan era Smart Society 5.0 (Dreitsohn Franklyn Purba, 2023). Penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menghadapi era Society 5.0. Dengan melakukan kajian pustaka, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karakteristik kepemimpinan transformasional dapat diterapkan untuk mempersiapkan sekolah, pendidik, dan transformasional dapat diterapkan untuk mempersiapkan sekolah, pendidik, dan peserta didik menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era baru ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka. Sumber-sumber yang digunakan mencakup topik-topik terkait peran kepemimpinan transformasional, penerapan era Society 5.0 dalam konteks sekolah, dan manajemen pendidikan. Ulasan literatur ini diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual yang bermanfaat untuk pengembangan kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Era Society 5.0

Society 5.0 adalah visi masa depan yang dikembangkan oleh Jepang untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan mengintegrasikan ruang cyber (virtual) dan ruang fisik (nyata) secara canggih. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi Jepang, seperti penurunan angka kelahiran, peningkatan populasi lansia, dan infrastruktur yang usang, serta relevansinya meluas secara globalnya. Society 5.0 dibangun di atas kemajuan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk Internet of Things (IoT) dan artificial intelligence (AI) dan robotika. Meskipun berawal dari Jepang, Society 5.0 mempunyai relevansi internasional dan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan individu secara spesifik, tanpa memandang usia, jenis kelamin, lokasi. Implementasi Society melibatkan berbagai sektor seperti pemerintah, industri, akademisi, dan memerlukan inovasi dalam kebijakan dan sistemnya (Fukuyama, 2018). Namun, menurut (Shiroishi et al., 2018), ada beberapa tantangan dalam implementasi Society 5.0, termasuk masalah terkait kementerian dan institusi, sistem hukum, teknologi, sumber daya manusia, serta penerimaan sosial, yang menjadikannya tantangan global. Dalam konteks pendidikan di era Society 5.0, menurut (Dermawan & Sumarni, 2024) meliputi:

1) Tantangan

- a. Perlunya pembaharuan terus-menerus pada kurikulum dan metode pembelajaran.
- b. Pelatihan untuk pendidik
- c. Kesenjangan dalam akses teknologi antara peserta didik dan daerah.

2) Peluang

- a. Pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Penambahan bidang studi baru yang focus pada teknologi dan inovasi.
- c. Perluasan cakupan pembelajaran
- d. Akses yang lebih mudah ke sumber daya yang lebih luas dan beragam.
- e. Dukungan untuk pembelajaran berbasis proyek atau masalah yang memerlukan kolaborasi dan inovasi.

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah jenis kepemimpinan yang berfokus pada motivasi dan pemberdayaan waktu untuk bekerja secara kolaboratif demi mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini melibatkan nilai-nilai, keyakinan, serta kebutuhan yang mendorong perubahan inovatif. Pemimpin transformasional diyakini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja karyawan secara menyeluruh, dengan pendekatan visioner yang membantu karyawan dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan (Humairoh et al., 2023). Dalam pendidikan, kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai pemimpin yang membentuk budaya sekolah dan mempengaruhi kinerja organisasi. Gaya kepemimpinan transformasional yang diperkenalkan oleh James McGregor Burns dan Bernads Bass berfokus pada memotivasi dan mendorong individu untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, fokus pada kebutuhan individu dan menciptakan budaya yang mendukung untuk mencapai perubahan positif (Andriani et al., 2018). Lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Bernard M. Bass dalam tinjauan pustaka bertajuk “Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam” (IAI Sunan Giri Ponorogo & Azizah, 2021), gaya kepemimpinan transformasional memerlukan komponen-komponen yang menjelaskan komponen-komponen tersebut, sehingga menjadi pemimpin transformasional dalam suatu organisasi berarti harus melakukan hal-hal berikut:

1) Menciptakan visi yang jelas

Pemimpin yang sukses selalu beroperasi dengan visi yang terdefinisi dengan baik. Mereka bisa menjelaskan dengan tepat mengapa mereka mengambil tindakan tertentu. Anthony Robbins memberikan empat langkah untuk menciptakan visi ini: pertama, tuliskan satu atau dua paragraf mengenai apa yang memotivasi Anda untuk mengembangkan diri dan tim. Selain itu, pastikan visi yang Anda miliki menyentuh emosi dan menginspirasi, mendorong Anda untuk bertindak. Ketiga, visi harus konkret dan jelas. Terakhir, jangan khawatir tentang kesempurnaan..

2) Mampu mengelola penyampaian visi

Meskipun visi telah diciptakan dengan baik, hal itu tidak berarti apa-apa jika tim tidak memahaminya. Oleh karena itu, penting untuk mengelola visi agar semua anggota tim memiliki pemahaman dan tujuan yang selaras.

3) Memotivasi tim

Tim perlu memiliki motivasi dan menyadari bahwa motivasi tidak bisa hanya dimiliki secara individu, melainkan harus disalurkan ke seluruh anggota tim agar semuanya termotivasi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki beberapa kriteria berikut:

a. Kreatif dan inovatif

Menjadi pemimpin transformasional berarti siap untuk tampil berbeda. Karena itu, memiliki kreativitas dan inovasi adalah hal yang esensial untuk membedakan tim Anda dari yang lain.

b. Menetapkan budaya belajar dalam organisasi

Agar suatu lembaga dapat bersaing dan tumbuh dengan cepat, sangat penting untuk mengutamakan budaya belajar, yang berperan penting dalam memperkuat dan meningkatkan produktivitas anggota tim.

Berdasarkan teori di atas, gaya kepemimpinan transformasional pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah ketika pemimpin sekolah/kepala sekolah mampu melakukan perubahan dalam organisasi atau lembaga sekolah berdasarkan nilai-nilai yang diberikan kepada sekolah. Komunikasi yang tertarget di seluruh komunitas sekolah memberdayakan komunitas untuk bekerja lebih aktif dan penuh perhatian, mentransformasikan pengajaran dan pembelajaran untuk semua orang. Oleh karena itu, Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Indikator kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan meliputi:

- a. Inovator
- b. Menjadi contoh yang baik
- c. Mendorong kinerja anggota tim
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang harmonis
- e. Memberdayakan anggota tim
- f. Bertindak berdasarkan nilai-nilai inti
- g. Terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan
- h. Mampu menangani situasi yang kompleks

Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional pada lembaga pendidikan Islam:

1. Pengaruh ideal (pengaruh karismatik)

Pengaruh ideal berarti pemimpin transformasional harus memiliki karisma yang bisa menginspirasi bawahan untuk mengikuti mereka. Karisma ini tercermin dalam pemahaman mendalam tentang visi dan misi organisasi, keteguhan sikap, serta konsistensi dan komitmen terhadap setiap keputusan. Dengan demikian, pemimpin ini menjadi teladan yang dihormati dan diikuti oleh anggota tim.

2. Motivasi inspiratif

Motivasi inspiratif merujuk pada kemampuan pemimpin untuk menetapkan standar tinggi dan sekaligus memotivasi bawahan untuk mencapainya. Karakter ini mampu menumbuhkan optimisme dan semangat di antara anggota tim, di mana pemimpin selalu memberikan dorongan dan inspirasi.

3. Stimulasi intelektual

Stimulasi intelektual menggambarkan pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang rasional dan terstruktur. Karakter ini juga memotivasi anggota tim untuk mencari pendekatan baru yang lebih efisien dalam mengatasi masalah, sehingga mendorong pemikiran kreatif dan inovatif.

4. Pertimbangan individual

Pertimbangan individual adalah karakter pemimpin yang mampu memahami perbedaan di antara anggota tim. Dalam hal ini, pemimpin transformasional berusaha mendengarkan aspirasi, memberikan pendidikan, dan melatih bawahan. Mereka juga dapat mengenali potensi dan kebutuhan pengembangan setiap individu, serta memberikan dukungan yang sesuai, sehingga mampu memahami dan menghargai bawahan berdasarkan kebutuhan mereka.

3. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Era Society 5.0

Menurut penelitian oleh (Lumban Gaol & Siburian, 2018) kepala sekolah memainkan peran krusial dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan mengadopsi pendekatan terpadu sebagai supervisor, manajer, pembimbing, dan pemimpin, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan profesional pendidik serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berfungsi tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai agen perubahan, membangun budaya partisipatif dan progresif dalam sekolah. Mereka menghargai prinsip demokrasi, ambisi, dan inklusi saat berinteraksi dengan seluruh anggota komunitas sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak bersikap otoriter; mereka terbuka terhadap masukan dan kritik dari bawahan, menyadari bahwa umpan balik tersebut bisa menjadi motivasi untuk memperbaiki kualitas sekolah. Pemimpin yang transformasional menciptakan suasana di mana dialog dan komunikasi terbuka menjadi kunci untuk mengatasi perbedaan pendapat atau konflik. Mereka tidak menghindari konfrontasi, tetapi melihatnya sebagai peluang untuk menemukan solusi terbaik. Melalui pendekatan yang responsif, mereka memfasilitasi diskusi dan kolaborasi, sehingga semua pihak merasa dihargai dan didengarkan.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki keterampilan dan atribut penting. Mereka harus mampu mengelola organisasi atau tim dengan bijak, serta memiliki karakter yang menginspirasi, seperti semangat, ketahanan, keramahan, dan stabilitas emosional. Kepemimpinan yang didasarkan pada integritas, kejujuran, kesederhanaan, dan disiplin juga merupakan aspek penting dari kepemimpinan transformasional. Selain itu,

kepala sekolah yang transformasional memiliki pemahaman mendalam tentang kebijakan pendidikan dan mampu mengenali serta merespons kebutuhan serta kepuasan kerja para pendidik dan staf yang mereka pimpin. Dengan pemahaman ini, mereka dapat merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional dan kesejahteraan tim.

Kepala sekolah transformasional sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang menghambat kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik, rendahnya kompetensi pengajar, dan kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi hambatan ini. Kepala sekolah perlu membuka jalur komunikasi yang efektif dan terbuka, sehingga mereka dapat lebih memahami tantangan dan kebutuhan pendidik, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk bimbingan kepada pendidik dalam melaksanakan tugas mereka.

Selain itu, kepala sekolah perlu melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran pendidik di sekolah. Melalui pemantauan rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan dan memberikan bantuan yang sesuai kepada pendidik. Penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) juga dapat membantu kepala sekolah dalam memaksimalkan kinerja pendidik di sekolah. Dengan merencanakan langkah-langkah yang jelas untuk mengatasi masalah, mengorganisasi sumber daya yang ada, melibatkan partisipasi seluruh anggota sekolah, dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik. Melalui pengelolaan yang efektif dan proses pemantauan yang terstruktur, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja pendidik memberikan hasil yang diinginkan. Penilaian dan analisis hasil-hasil ini juga penting sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan tindak lanjut yang lebih efektif. Secara keseluruhan, kepala sekolah transformasional memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai masalah yang menghambat kualitas pembelajaran. Dengan menerapkan fungsi manajemen yang baik, pemantauan yang efisien, dan optimalisasi komunikasi, kepala sekolah dapat mencapai perbaikan signifikan dalam kinerja pendidik dan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga merumuskan kebijakan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak di sekolah, termasuk pendidik, staf, siswa, dan orang tua. Pendekatan inklusif ini membantu kepala sekolah mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai perspektif dan kebutuhan dalam komunitas sekolah. Mereka merumuskan kebijakan dengan menganalisis lingkungan belajar, melibatkan perwakilan masyarakat, menggunakan data relevan, dan meluangkan waktu untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi. Proses ini memastikan kebijakan yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang progresif dan menginspirasi tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengintegrasikan metode demokratis, visi yang jelas, dan kepemimpinan yang efektif, kepala

sekolah dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk keberhasilan dan perkembangan sekolah secara keseluruhan.

4. Dampak Kepemimpinan Transformasional

Di sekolah, kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh besar terhadap berbagai hal, seperti pengembangan karir, motivasi kerja, dan kinerja pendidik. Berikut adalah dampak utama dari kepemimpinan transformatif:

1) Peningkatan Kinerja Pendidik

Menurut penelitian (Wahidin, 2020) kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap kinerja pendidik. Gaya kepemimpinan ini mendorong inovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran dengan menginspirasi dan mendukung para pendidik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

2) Motivasi Kinerja Pendidik

Kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan motivasi kerja pendidik. Pemimpin yang mengadopsi gaya ini efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, yang meningkatkan antusiasme dan dedikasi pendidik terhadap peran mereka (Ngadimin & Wuradji, 2023).

3) Pengembangan Karir

Gaya kepemimpinan ini menekankan tidak hanya pada kinerja saat ini tetapi juga membantu pendidik dalam perencanaan dan pengembangan karier. Dengan dukungan kepala sekolah, para pendidik dapat menetapkan tujuan untuk pengembangan profesional mereka, seperti meningkatkan kualifikasi dan memajukan posisi mereka (Ngadimin & Wuradji, 2023).

4) Kedisiplinan dan Budaya Sekolah

Kepemimpinan transformasional juga mempengaruhi disiplin pendidik dan budaya sekolah secara lebih luas. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan ini dapat menciptakan suasana organisasi yang mendorong baik disiplin maupun kerja sama di antara para pendidik (Ngadimin & Wuradji, 2023)

Secara ringkas, kepemimpinan transformasional di sekolah meningkatkan kinerja individu pendidik dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Society 5.0 adalah bayangan masa depan di mana dunia fisik dan digital terintegrasi dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Konsep ini menawarkan banyak peluang, terutama dalam pendidikan, seperti mengembangkan kurikulum yang relevan, memperluas pengalaman belajar, dan mendorong inovasi serta kolaborasi. Namun, hal ini juga membawa tantangan,

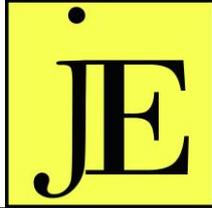
seperti kebutuhan untuk memperbarui kurikulum, mengatasi kesenjangan digital, dan beradaptasi dengan cepat.

Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada mendorong perubahan positif dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam pendidikan, kepala sekolah sangat berperan penting dalam merumuskan visi yang jelas, menginspirasi tim, mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengajaran, memperkuat budaya belajar di sekolah, meningkatkan kinerja pendidik dan kualitas pembelajaran, serta membimbing sekolah melalui transisi ke Masyarakat 5.0.

Adapun dampak dari kepemimpinan transformasional meliputi peningkatan kinerja dan motivasi pendidik, perbaikan disiplin dan budaya sekolah, dukungan untuk pengembangan karir pendidik, serta pembentukan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Dermawan, H., & Sumarni, S. (2024). *Basic Education in the Era of Society 5 . 0 : Opportunities and Challenges*. 1(4), 180–187.
- Dreitsohn Franklyn Purba, D. (2023). *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Mengembangkan Kepemimpinan Pendidikan Unggul Di Era Revolusi*. 3(1), 1–8.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, August, 47–50. <http://www8.cao.go.jp/cstp/>
- Humairoh, T., Isa Anshori, M., Raya Telang, J., Kamal, K., & Timur, J. (2023). Studi Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Literatur. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 103–117. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2>
- IAI Sunan Giri Ponorogo, S. S., & Azizah, S. M. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.763>
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Ngadimin, N., & Wuradji, W. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kedisiplinan Terhadap Pengembangan Karir Guru SD. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 18–29. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1467>
- Rahim, R., Nadifah, N. I., Tamara, T., Maizah, S., & Apriliani, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Administrasi Pendidikan Guru Di Mi Hajar



- Abyadl Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 34–46. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i2.42>
- Shiroishi, Y., Uchiyama, K., & Suzuki, N. (2018). Society 5.0: For Human Security and Well-Being. *Computer*, 51(7), 91–95. <https://doi.org/10.1109/MC.2018.3011041>
- Wahidin, W. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 151. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1274>
- Yopy Ratna Dewanti, Dingot Hamonangan Sitanggang, Kania Farida, Arifin Setiabudi, M. Ferdinansyah, & Ahmad Fadli. (2023). Motivasi Remaja Unggulan Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Bersama SMA Tunas Markatin). *Abdimas Awang Long*, 6(1), 7–13. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i1.660>